

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *MENARI DI ATAS AWAN*
KARYA MARIA A. SARDJONO
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
KHUSNUL HATIMAH
NIM F1012151058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *MENARI DI ATAS AWAN*
KARYA MARIA A. SARDJONO
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

ARTIKEL PENELITIAN

Yuf.

KHUSNUL HATIMAH
NIM F1012151058

Disetujui,

Pembimbing I

[Signature]

Dr. Antonius Totok Privadi, M.Pd.
NIP. 196105111988101001

Pembimbing II

[Signature]

Dr. Agus Wartningsih M.Pd.
NIP. 197908162002122002

Mengetahui,



Dr. H. Mulyono, M.Pd.
NIP. 196803161994031004

Ketua Jurusan PBS

[Signature]

Drs. Nanang Hervana, M.Pd.
NIP. 196107051988101001

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *MENARI DI ATAS AWAN*
KARYA MARIA A. SARDJONO
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Khusnul Hatimah, Totok Priyadi, Agus Wartiningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email:khusnulhatimah025@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the researcher's interest to find moral values of novel, work of Maria a. Sardjono, entitled. Menari di Atas Awan. The set of problems in this research were what kind of moral values that can reflected in this novel and the learning process of Bahasa Indonesia in SMA,/MA level. The purpose of this research was to describe those problems. The theories used in this research were: moral value, kinds of moral value, novel, the sociologist literatue, the learning of literature in the school, and the plan of learning implementation. The method used was descriptive with the form of qualitative. The approach used in this research was Literature socologist. The technique of analysing the data was content analysis. The result of this research about the moralvalue were:(1) divinity; praying to the almighty god.; (2) Humanity; responsibility, loving, and respectful; (3) Ownself; Honesty, and hard-working; also (4) the implementation of moral value in the novel as a learning tool of bahasa in the aspect of curriculum, the purpose, the choosing of learning instrument and worthiness to be used as an instrument for learning bahasa for XII students level. The result of this research were expected to be used by the teacher and could be used as an instrument of learning in the school and also the researcher expected that this resultcould be able to provide suggestion for the future conductor of this novel.

Keywords: Moral Value, Novel, Sociology Sastra

PENDAHULUAN

Nilai moral merupakan ajaran tentang baik dan buruknya perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang dapat dikatakan bermoral jika memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Nilai moral sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu, makhluk Tuhan, maupun makhluk sosial. moral mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia tentang bagaimana seseorang harus melangkah dalam hidup ini. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat

dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu pula sebaliknya jika yang dilakukan seseorang tidak sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat dan tidak menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang buruk.

Nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Melalui

cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan.

Karya sastra mengandung banyak nilai antara lain nilai agama/religius, nilai sosial, nilai budaya dan nilai moral. Karya sastra yang mengandung nilai moral satu diantaranya adalah novel, novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Isi dalam novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen. Novel menceritakan peristiwa kehidupan tokoh yang istimewa, keistimewaan ini dapat dilihat dari perubahan nasib, kisah asmaranya, kekejamannya, kebaikan hatinya dan lain-lain yang ada pada diri tokoh. Dalam novel pengarang menggunakan berbagai ide atau gagasan yang dapat memperkaya penghayatan manusia tentang kehidupan ini.

Fokus pengkajian yang akan dilakukan adalah novel yang berjudul *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono pada tahun 2011. Novel ini disajikan dengan cerita-cerita inspiratif, menghibur dan penuh makna serta banyak memberikan nilai-nilai di dalam kehidupan, di antaranya nilai moral. Novel yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama dengan ketebalan 512 halaman ini sangat inspiratif dan layak dibaca oleh setiap kalangan.

Alasan peneliti mengangkan *novel Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono karena ada banyak hal yang berkaitan dengan nilai moral di dalam kehidupan. Dalam novel tersebut menceritakan seorang gadis yang bernama Dewi yang merupakan penyanyi kafe, kebanyakan orang pasti berfikir negatif tentang pekerjaan Dewi. Termasuk ibunya Rayhan yang tidak menyukai Dewi yang bekerja sebagai penyanyi kafe. Hal tersebut dianggap Dewi sebagai gadis murahan dan tidak pantas bersanding dengan putranya yang calon direktur. Oleh sebab itu, Dewi memutuskan untuk menjauhi Rayhan.

Namun, Dewi tidak mengira bahwa hubungan sesaat dengan Rayhan telah membuahkan janin dalam rahimnya. Panik,

karena tahu bahwa dia tidak mungkin lagi mencari nafkah dalam keadaan hamil, membuat Dewi berusaha mencari Rayhan kembali. Namun laki-laki itu telah pergi jauh, tanpa mengabarinya. Dalam keadaan putus asa Dewi menerima uluran tangan Didit, kakak Rayhan, yang menawarinya perkawinan di atas kertas, agar bayinya memiliki ayah.

Perkawinan Dewi dan Didit membuat ibunya Rayhan semakin membenci Dewi, dan puncak kesemangannya Dewi adalah ketika Rayhan tiba-tiba muncul kembali dihadapannya. Rayhan memandang Dewi dengan sinis, karena yakin bahwa Dewi memang tipe gadis seperti yang dikatakan ibunya. Padahal kemunculan Rayhan telah menghidupkan kembali kuncup-kuncup cinta Dewi pada lelaki itu.

Alasan peneliti memilih nilai moral dalam penelitian ini dikarenakan penanaman nilai moral sangat diperlukan untuk melahirkan kembali generasi penerus bangsa yang beretika dan bermoral. Serta sangat diperlukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat yang sekarang ini semakin jauh dari norma-norma susila. Nilai moral merupakan bagian kebudayaan manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam masyarakat.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono dikarenakan sosiologi sastra merupakan hubungan karya sastra dengan masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam permasalahan sosial yang biasanya memberikan pengaruh dan tercermin dalam karya sastra. permasalahan sosial tersebut dipengaruhi oleh adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan sebagai anggota masyarakat. Sosiologi sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat. Hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politi, negara, dan sebagainya.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka peneliti membatasi secara khusus skripsi ini dengan judul nilai moral dalam novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono lebih

terfokus pada nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan dengan aspek (1) berdoa, (2) keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa. Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia mencakup (1) tanggung jawab, (2) cinta dan kasih, (3) sopan santun. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri berupa (1) jujur, (2) bekerja keras, dengan objek penelitian yaitu novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono.

Penelitian ini berkaitan dengan Kurikulum 2013 di SMA kelas XII semester genap pada kompetensi dasar (KD) 3.3 menagalisis teks novel baik lisan maupun tulisan indikatornya (3.3.1) memahami pengertian dan contoh unsur intrinsik (tema, tokoh dan penokohan, latar, alur dan (3.3.2) menentukan dan menganalisis teks cerita fiksi di lihat dari nilai-nilai moral baik secara lisan maupun secara tulisan. (KD) 3.4 menyunting teks novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan, indikatornya (3.4.1) menyunting teks cerita fiksi dari penggalan novel *menari di atas awan* karya Mria A. Sardjono dan (3.4.2) menyunting bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan kalimat, ejaan, dan tanda baca.

Nilai moral secara langsung menyangkut peran sebagai kesatuan yang totalitas, sedangkan nilai-nilai lain menyempurnakan person hanya secara terbatas. Nilai moral disebut nilai total, sedangkan nilai lainnya disebut nilai partikular. Nilai-nilai partikular menyempurnakan manusia menurut satu di antara aspek saja. Nilai moral menyangkut person yang totalitas merupakan nilai yang mutlak. Sehingga kita wajib memberi prioritas kepada nilai moral atas semua nilai partikular. Nilai moral akan tampak dalam kemampuan seseorang menggunakan berbagai nilai sebagai sarana untuk mengusahakan nilai-nilai sejati bagi totalitas perkembangan dirinya.

Nilai moral melekat pada setiap keaktifan insani. Keaktifan moral tidak dipandang dari sudut objek khusus, melainkan dari sudut subjeknya. Setiap keaktifan insani bersumber pada person yang sadar dan bebas. Dengan tindakannya,

manusia mempunyai suatu maksud tertentu. Maksud ini seharusnya selaras dengan martabat manusia.

Novel sebagai satu di antara karya sastra, merupakan sarana atau media yang menggambarkan apa yang ada di dalam pikiran pengarang. Ketika seorang pengarang akan memunculkan nilai-nilai moralitas dalam karyanya, data-data atau informasi yang ia kemukakan bisa berasal dari orang lain maupun dari pengalamannya sendiri. Nilai-nilai tersebut adalah refleksi pandangan dari bagaimana tingkah laku manusia dalam masyarakat. Informasi-informasi yang telah diperoleh dan disertai dengan pengalaman kemudian ia bentuk dalam sebuah fiksi berbentuk cerota panjang, yang menengahkan tokoh-tokoh dan serangkaian peristiwa dan latar.

Sosiologi sastra merupakan kajian ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, mengenai lembaga dan proses sosial. Sosiologi mengkaji struktur sosial dan proses sosial termasuk di dalamnya perubahan sosial yang mempelajari lembaga sosial agama, ekonomi, politik dan sebagainya dan secara bersamaan membentuk struktur sosial guna memperoleh gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan, mekanisme kemasyarakatan, dan kebudayaan. Sastra sebagaimana sosiologi berurusan dengan manusia karena keberadaannya dalam masyarakat untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Sastra sebagai lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya karena bahasa merupakan wujud dari ungkapan sosial yang menampilkan gambaran kehidupan. Dengan demikian, novel dapat dianggap sebagai usaha menciptakan kembali dunia sosial yaitu hubungan manusia dengan keluarga, lingkungan, politik, negara, ekonomi, dan sebagainya yang juga menjadi urusan sosiologi.

Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari orientasi terhadap semesta, namun juga bisa bertolak dari oerientasi kepada pengarang dan pembaca. Menurut sosiologi sastra, karya sastra dilihat

hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu memcerminkan kenyataan. Kenyataan disini mengandung arti yang cukup luas, yakni segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan diacu oleh karya sastra. Sosiologi sastra tidak terlepas dari manusia dan masyarakat yang betumpu pada karya sastra sebagai objek yang dibicarakan. Menurut Wellek dan Warren (dalam Faruq, 2013:5).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menafsirkan, dan menginterpretasikan data dengan menyajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Jadi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata, frasa, dan kalimat yang meliputi uraian kutipan-kutipan atau kata-kata yang berkaitan dengan nilai moral dalam novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono. Moleong (2014:11) menyatakan metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Hal ini karena menyangkut kehidupan masyarakat atau sosial. Nilai merupakan sesuatu yang lahir dari masyarakat itu sendiri. Hal ini menjadi faktor peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Menurut Endraswara (2008:77) mengatakan bahwa sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu mampu merefleksikan zamannya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono terdiri dari 512 halaman diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 2011. Data dalam penelitian ini berupa nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan, nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia, nilai moral yang berhubungan

dengan diri sendiri dalam novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono berbentuk kutipan berupa kata-kata, frasa, kalimat.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter dengan cara menelaah novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono. Alat pengumpul data adalah manusia dan kartu catatan. Manusia yang dimaksud adalah 1) peneliti sendiri yang sebagai kunci dalam penelitian ini, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, hingga pelapor hasil penelitian, 2) kartu catatan sebagai alat untuk mencatat hasil bacaan terhadap pengamatan dokumen yang diteliti.

Teknik ini dilakukan agar bisa menguji kesahihan dan keandalan data yang diperoleh. Hal ini maksudnya adalah agar peneliti mendapatkan hasil yang objektif. Peneliti melakukan tiga cara dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: 1) Kecukupan referensi, 2) Triangulasi.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2011:103) bahwa teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, dan menggolongkannya ke dalam suatu pola, karakter, dan satuan uraian dasar. 1) Membaca data yang telah diuji keabsahannya secara kritis, 2) Menganalisis dan menginterpretasi nilai moral dalam novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono, 3) Mendiskusikan data yang telah dianalisis dengan dosen pembimbing, 4) Menyimpulkan berdasarkan hasil dari analisis masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh tiga jenis data yang mengacu pada nilai moral yang terdapat dalam novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono. Nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan, nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri.

Nilai Moral yang Berhubungan dengan Ketuhanan

Moral terhadap Tuhan menyangkut hubungan secara Vertikal dengan maha pencipta. Oleh karena itu, hubungan moral dengan Tuhan banyak disebut dengan tanggul penahan jebolnya moralitas seorang manusia. Agama merupakan sumber tersemainya keluhuran budi pekerti manusia. Moral religius menjunjung tinggi sifat-sifat manusiawi, hati nurani yang dalam, harkat dan bermartabat serta kebebasan pribadi yang dimiliki oleh manusia.

Moralitas adalah keselarasan segala perbuatan manusia dengan alam kodrat manusia dengan alam kodrat insaninya, dan alam kodrat insan ini menunjukkan kepada Tuhan sebagai kepenuhan manusia menjadi tujuan tertinggi dari manusia. Bila demikian halnya maka Tuhan tidak bisa dipisahkan dari moralitas.

Tuhan adalah kepenuhan moralitas dan puncak moralitas. Jelas pula bahwa Tuhan bukanlah komplementum dalam arti tambahan perluasan moralitas-moralitas. Harus kita akui dalam Negara yang mempunyai dasar Pancasila problem moral tanpa Tuhan sebetulnya tidak dapat tidak ada. Jadi kesimpulannya, moralitas tanpa Tuhan secara objektif tidaklah mungkin. Hubungan moral vertikal sering disebut hubungan religius yang dianggap hubungan pribadi dan bersifat individu dengan Tuhan

Berdoa

Dapat dikatakan bahwa setiap orang yang beragama pasti berdoa. Doa menjadi bagian yang esensial dalam kehidupan manusia yang beragama. Doa memegang peranan penting untuk kelangsungan dan perjalanan hidup manusia, untuk itu hampir disetiap perjalanan hidup manusia beragama, ia akan berdoa untuk melakukan segala sesuatu agar ia memperoleh selamat dan sejahtera.

Keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan hal yang sangat penting ditanamkan dalam diri sendiri.

Dengan kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa akan menyadarkan kita bahwa segala yang ada baik alam semesta maupun isinya adalah bersumber dari Tuhan. Orang yang tidak memiliki kepercayaan akan merasa ragu, bimbang, khawatir, serta yang lainnya. Agama adalah sebagai wadah untuk mempercayai dan menyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan itu.

Nilai Moral yang Berhubungan dengan Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Bagaimanapun keadaannya dan kemampuannya pasti memerlukan orang lain, misalnya peristiwa melahirkan, khitanan, perkawinan, dan kematian. Hubungan anatara manusia dan masyarakat ataupun kelompok harus selaras dan seimbang. Kita harus saling menghormati, menghargai, dan tolong menolong.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kondisi seseorang menanggung segalanya atau memberi jawaban dari perbuatan yang dikerjakannya. Berarti tanggung jawab itu harus ada setiap manusia, karena dengan begitu kita sebagai manusia sudah berusaha untuk memenuhi kewajiban dan menumbuhkan kesadaran dalam kehidupan berkelompok. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Cinta Kasih

Cinta kasih selain mengandung unsur perasaan aktif juga menyatakan tindakan yang aktif. Artinya orang tersebut berperasaan kasih sayang atau berperasaan suka terhadap orang lain tersebut.

Cinta mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab cinta merupakan landasan dalam kehidupan

perkawinan, pembentukan keluarga, dan pemeliharaan anak, hubungan yang erat di masyarakat dan hubungan manusiawi yang akrab.

Di kehidupan manusia, cinta menampakkan diri dalam berbagai bentuk, mulai dari seseorang yang mencintai dirinya, istrinya, anaknya, hartanya, dan Tuhannya. Bentuk cinta ini melekat pada diri manusia. Cinta dan kasih sayang adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi.

Cinta kasih adalah perasaan kasih sayang, kemesraan, belas kasihan dan pengabdian yang diungkapkan dengan tingkah laku yang bertanggung jawab.

Sopan Santun

Sopan santun dapat diartikan sebagai berikut: Sopan artinya hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik. Atau bisa dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Sedangkan santun artinya halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sopan, sabar; tenang. Atau bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan).

Sopan santun yaitu norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai unggah-ungguh. Sopan santun adalah suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.

Sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang. Sopan santun terbentuk oleh kebiasaan masyarakat di daerah tertentu maka pada umumnya tidak tertulis, tetapi menjadi kebiasaan lisan saja, yang jika dilanggar akan

mendapat celaan dari masyarakat, tetapi jika ditaati akan mendapat pujian dari masyarakat.

Nilai Moral yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Manusia dalam kehidupan tidak pernah terlepas dari penilaian tentang baik buruknya perilaku atau tindakan yang dilakukan. Penilaian akan suatu perbuatan dapat mengacu pada norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sifat khas dan khusus yang dimiliki manusia sebagai makhluk yang berpedoman kepada nilai-nilai moral.

Jujur

Jujur adalah sebuah kata yang indah didengar, tetapi tidak seindah mengaplikasikan dalam keseharian. Jujur merupakan perbuatan terpuji yang semakin jarang dilakukan umat manusia, jujur memang susah untuk dijalankan tetapi kita hanya perlu melawan kesusahan itu dengan keberanian berbuat benar dan tidak bohong saat melakukan apapun. Jujur merupakan hal yang mempunyai banyak pahala tetapi susah kalau kita hanya memikirkannya tetapi kita bisa mencobanya untuk tidak berbohong dan tidak mementingkan perkataan yang baik tetapi tidak menepatinya. Jujur diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang berkata apa adanya, dan berani mengaku kesalahan. Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur.

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.

Bekerja Keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa

mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Bekerja keras merupakan sikap dan perilaku yang suka berbuat hal-hal yang positif dan tidak suka berpangku tangan, selalu gigih dan sungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan, suka bekerja keras, tekun dan pantang menyerah.

Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah bekerja keras mengarahkan pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan manusia (umat) dan lingkungannya. Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugas sampai tuntas.

Pemabahasan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang ada dalam novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono. Data yang diperoleh dari novel tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan peranannya masing-masing. Berikut adalah data-data yang telah diperoleh dan telah dikelompokkan berdasarkan analisis yang mendalam dari peneliti.

Berdoa

Meliputi, Rayhan berdoa supaya Didit menemukan gadis seperti Dewi, ibu mendoakan Dewi selama menjalankan operasi persalinan, Deni berdoa untuk Fifi, Rayhan mendoakan kesembuhan anaknya Fifi.

Keyakinan Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Meliputi, keyakinan Dewi bahwa segala perbuatan baik dan buruk pasti mendapat balasan dari Tuhan yang Maha Esa, keyakinan Dewi bahwa melakukan aborsi adalah perbuatan dosa yang dibenci oleh Tuhan, keyakinan Dewi dan Didit pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan manusia dengan wajah yang indah.

Tanggung Jawab

Meliputi, tanggung jawab Dewi kepada keluarganya, tanggung jawab Dewi kepada anaknya, tanggung jawab Didit kepada Dewi, tanggung jawab Toto kepada Dewi.

Cinta Kasih

Meliputi, cinta kasih Dei kepada keluarganya, cinta kasih Rayhan kepada Dewi, cinta kasih karyawan kafe kepada Dewi, cinta kasih Dewi kepada anaknya Fifi, cinta kasih Rayhan kepada Fifi.

Sopan Santun

Meliputi, sopan santun Ibu Susetyo kepada Dewi, sopan santun Dewi kepada Ibu Susetyo, sopan santun Didit kepada Dewi.

Jujur

Meliputi, kejujuran Rayhan kepada Ibu Susetyo, kejujuran waiter kepada Rayhan, kejujuran Rayhan kepada Dewi, kejujuran Dewi kepada Rayhan, kejujuran Ibu Susetyo kepada Dewi, kejujuran Dewi kepada Ibu Susetyo, kejujuran Dewi kepada Didit, kejujuran Didit kepada Dewi bahwa dirinya mempunyai sakit impoten.

Bekerja Keras

Meliputi, Rayhan menyatakan kepada Ibu Susetyo bahwa Dewi orang yang pekerja keras.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dan dikelompokkan, terdapat sebuah nilai moral yang ada di dalam novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono. Data tersebut berupa wujud dari sebuah sikap moral. Wujud nilai tersebut telah dianalisis berdasarkan kebutuhan yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa nilai moral dalam novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono. Adapun nilai tersebut adalah 1) nilai moral yang berhubungan dengan Ketuhanan, 2) nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia, 3) nilai moral yang berhubungan

dengan diri sendiri, 4) implementasi pembelajaran di sekolah.

Nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan moral terhadap Tuhan menyangkut hubungan secara Vertikal dengan maha pencipta. Oleh karena itu, hubungan moral dengan Tuhan banyak disebut dengan tanggul penahan jebolnya moralitas seorang manusia. Agama merupakan sumber tersemainya keluhuran budi pekerti manusia. Moralitas adalah keselarasan segala perbuatan manusia dengan alam kodrat manusia dengan alam kodrat insaninya, dan alam kodrat insan ini menunjukkan kepada Tuhan sebagai kepenuhan manusia menjadi tujuan tertinggi dari manusia. Bila demikian halnya maka Tuhan tidak bisa dipisahkan dari moralitas.

Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia, manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Bagaimanapun keadaannya dan kemampuannya pasti memerlukan orang lain, misalnya peristiwa melahirkan, khitana, perkawinan, dan kematian, hubungan manusia dan masyarakat ataupun kelompok harus selaras dan seimbang. Kita harus saling menghormati, menghargai, dan tolong menolong.

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, manusia dalam kehiduannya tidak pernah terlepas dari penilaian tentang baik buruknya perilaku atau tindakan yang dilakukan. Penilaian akan suatu perbuatan dapat mengacu pada norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sifat khas dan khusus yang dimiliki manusia sebagai makhluk yang berpedoman kepada nilai-nilai moral.

Novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono dapat mendukung proses pembelajaran sastra di sekolah khususnya pada teks novel dalam kurikulum 2013 kelas XII SMA semester genap. Rencana implementasi pembelajaran sastra disusun menggunakan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penulis mencantumkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 dalam Kompetensi Dasar 3.3 dan 3.4.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan sebagai berikut

1) Hasil penelitian ini diharapkan dan digunakan guru menjadi bahan ajar di sekolah. Guru dapat menggunakan karya sastra berupa novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono untuk diajarkan kepada siswa, 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa. Siswa juga mendapatkan pengetahuan dan menunjang daya imajinasi siswa, kepekaan sosial, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap karya sastra. 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk penulis selanjutnya menggunakan novel *Menari di Atas Awan* karya Maria A. Sardjono. 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai contoh dalam menganalisis nilai-nilai moral dalam sebuah novel. Guru dapat mempelajari hasil penelitian pada bab empat dan dijadikan acuan untuk mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT RemajaRosdakarya. Bandung.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Wellek, R dan Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faruk . 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Sebuah Penjah Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

